

## **Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model *Project Based Learning* pada Peserta Didik Kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang**

**Jinan Nada<sup>1</sup>, Intan Indiati<sup>2</sup>, Rustantiningsih<sup>3</sup>, Nuur Rachma Inayati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur 24, 50123

<sup>2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jalan Sidodadi Timur 24, 50123

<sup>3</sup>Guru Sekolah Dasar, SDN Rejosari 01 Semarang, Jalan Rejosari VII, 50125

<sup>4</sup>Guru Sekolah Dasar, SDN Rejosari 01 Semarang, Jalan Rejosari VII, 50125

Email : [jimannada@gmail.com](mailto:jimannada@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam mata pelajaran IPAS, masalah belajar yang terjadi adalah hasil belajar peserta didik yang rendah karena pengaruh faktor internal (minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar) dan faktor eksternal seperti banyak istilah asing, materi terlalu padat, banyak hafalan, peserta didik terkesan susah memahami materi, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran dan terlalu monoton. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV B SDN Rejosari 01 melalui model *Project Based Learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian yaitu peserta didik kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki. Dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif. Pada tiap siklus diketahui keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS menunjukkan peningkatan hasil belajar yang diperoleh dari soal evaluasi. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62% dan pada siklus II sebesar 88%. Artinya hasil belajar pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 26%. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Dengan demikian model pembelajaran *Project Based Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV B SDN Rejosari 01 dapat meningkat.

**Kata kunci:** *Project Based Learning, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPAS*

### **ABSTRACT**

*In science subjects, the learning problems that occur are low student learning outcomes due to the influence of internal factors (interest, motivation, self-confidence, study habits) and external factors such as lots of foreign terms, material that is too dense, and lots of memorization, students are impressed. difficulty understanding the material, teachers tend to dominate learning and are too monotonous. The research carried out aims to improve science learning outcomes for class IV B students at SDN Rejosari 01 through the Project Based Learning model. This research is classroom action research carried out in 2 cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in the research were class IV B students at SDN Rejosari 01 Semarang, consisting of 13 girls and 13 boys. With data collection techniques including observation, tests, and documentation. The data analysis technique used in this research is comparative descriptive analysis. In each cycle, it is known that the success of using the Project Based Learning model in science subjects shows an increase in learning outcomes obtained from evaluation questions. The percentage of completeness of student learning outcomes in cycle I was 62% and in cycle II was 88%. This means that learning outcomes in cycle I to cycle II increased by 26%. This shows that student learning outcomes have met the success indicators, namely  $\geq 80\%$ . In this way, the Project Based Learning model in the Social Sciences Subject on the Learning Outcomes of Class IV B Students at SDN Rejosari 01 can be improved.*

**Keywords:** *Project Based Learning, learning results, Science Subjects*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan dampak bagi peserta didik agar peserta didik dapat melakukan adaptasi dengan lingkungannya sehingga dapat menimbulkan suatu perubahan pada diri peserta didik dan dapat menjadikannya manusia yang bermanfaat bagi lingkungan di sekitarnya (Yulianti, Iwan, & Millah, 2018). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan FT, Mhaisen, & et al., (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu cara untuk membantu peserta didik baik secara lahir maupun batin yang dilakukan secara berkelanjutan dan mendapatkan hasil yang berkesinambungan untuk kehidupan di masa depan dengan berpedoman pada nilai-nilai budaya dan Pancasila.

Dalam melakukan proses pengajaran kepada peserta didik generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut (Sartini & Mulyono, 2022). Sependapat dengan Wulandari (2023) guru harus dapat inovatif dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Savitri & Meilana (2022) bahwa model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yaitu critical thinking, communication, collaboration, dan creativity (Arnyana Putu, 2019)

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dipadukan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), diharapkan dapat memicu peserta didik untuk mengelola lingkungan alam dan sosial pada satu kesatuan (Nadhifah, et al., 2023). Mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka Sekolah Dasar pada tahun 2022 maka pembelajaran IPAS diberikan dari kelas IV (Agustina, Robandi, Rosmiati, & Maulana, 2022). IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam

secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Nupita, 2013). Sependapat dengan Ariyanto (2018) proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah. Kenyataannya, dalam suatu pembelajaran, tentu tidak dapat terlepas dari masalah belajar (Aprilia, 2020). Seperti yang dikatakan oleh Ameliya & Setyawan (2014) bahwa dalam pelajaran IPAS, masalah belajar yang sering terjadi adalah hasil belajar peserta didik yang rendah karena pengaruh faktor internal (minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita) dan faktor eksternal seperti banyak istilah asing, materi terlalu padat, banyak hafalan, terbatasnya media pembelajaran, peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, guru yang cenderung mendominasi pembelajaran, penguasaan guru akan materi lemah, dan terlalu monoton.

Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang penting (Safina, 2021). Sependapat dengan Suwardi & Farnisa (2018) bahwa guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoretis tapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi murid. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya (Nurlaili, 2018).

Kegiatan pembelajaran akan menjadi efektif apabila guru dapat menemukan masalah yang dihadapi oleh peserta didik saat di kelas, kemudian melaksanakan analisis dan menentukan berbagai faktor yang diperkirakan menjadi penyebab utama dan selanjutnya menentukan tindakan untuk memecahkan permasalahan

yang dialami oleh peserta didik (Oktadiana, 2019). Diperkuat oleh Sastrawan (2019) bahwa tuntutan peningkatan kualitas profesionalisme pada guru belum dapat memenuhi syarat yang diharapkan, karena antara petunjuk serta pelaksanaan yang sudah ada masih banyak terdapat berbagai kendala bagi para pelaksananya terutama bagi guru. Hal tersebut terbukti pada dampak yang terdapat di lapangan antara lain menjadikan ketrampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang masih tergolong rendah terutama pada ketrampilan berpikir matematis, tingkat pengetahuan serta hasil belajar yang didapatkan peserta didik pada mata pelajaran IPAS lebih rendah apabila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya (Hasanah & Fitria, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV B SDN Rejosari 01 pada tanggal Kamis, 20 Juli 2023, diperoleh hasil bahwa pembelajaran IPAS masih menjadi salah satu kesulitan terbesar dalam memahaminya. Penulis memperoleh informasi bahwa hasil belajar IPAS masih rendah, hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran peserta didik belum memahami konsep IPAS, interaksi antar peserta didik sangat minim sehingga hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran. Serta guru belum menggunakan secara menyeluruh model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, perlu adanya usaha perbaikan dalam proses pembelajaran IPAS, maka perlu digunakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik agar ikut berperan aktif dalam merancang, membuat, dan menghasilkan karya untuk mencapai kompetensi kognitif, sikap, dan keterampilan. Diantara berbagai model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran peserta didik secara aktif dan berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) (Anggraini & Wulandari, 2020).

Model PjBL memiliki kelebihan untuk melatih peserta didik dalam

memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima (Noviati, 2019). Seperti halnya yang dikatakan oleh Syarif et al., (2023) bahwa model *Project Based Learning* memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang interaktif, menantang, membantu peserta didik untuk berkomunikasi dan mengekspresikan minat, bakat, dan gaya belajarnya untuk memudahkan pemahamannya selama proses pembelajaran IPAS berlangsung. Maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* yang diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN Rejosari 1 Semarang.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guru kelas pada tanggal 20 Juli 2023. Hasil dari observasi pada pra siklus tersebut peneliti melakukan tindakan pada Siklus I. Hasil dari refleksi Siklus I dijadikan sebagai acuan untuk penyusunan tindakan di Siklus II. Jika pada pelaksanaan tindakan di Siklus II berjalan sesuai rencana kegiatan dan tidak ditemukan permasalahan dapat dikatakan penelitian yang dilakukan berhasil.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV B SDN Rejosari 01 Semarang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2023 yang dilakukan mulai dari kegiatan observasi, wawancara, penelitian, hasil penelitian dan laporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru dan peserta didik kelas IV B SDN Rejosari Semarang. Jumlah peserta didik kelas IV B sebanyak 26 peserta didik, yang terdiri atas 13 laki-

laki dan 13 perempuan. Penelitian dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada IPAS Bab 1 Topik B “Fotosintesis” dan C “Perkembangbiakan Tumbuhan”. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu Siklus I pada tanggal 3 dan 7 Agustus 2023 dan Siklus II pada tanggal 30 dan 31 Agustus 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara metode observasi, metode dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes sebelum perbaikan dengan nilai tes antar siklus. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam analisis data kuantitatif terdapat ketuntasan hasil belajar individu dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan hasil belajar klasikal dapat dikatakan meningkat apabila minimal 80% peserta didik telah mencapai nilai  $\geq 75$ . Hasil belajar klasikal yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan hasil belajar yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KBK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100$$

Sedangkan pada analisis data kualitatif ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik..

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pembelajaran Pra Siklus tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data hasil belajar kognitif peserta didik yang menunjukkan masih terdapat beberapa peserta didik yang nilainya masih belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP=75).

Diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif IPAS kelas IV B SDN Rejosari 01 adalah 68,84 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 dengan acuan  $KKTP \geq 75$ . Data menunjukkan 14 peserta didik (54%) belum tuntas, sedang 13 peserta didik (47%) telah tuntas pada mata pelajaran IPAS dari jumlah keseluruhan 26 peserta didik. Pada kondisi awal nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 90 sedangkan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 40. Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dijabarkan dalam tabel 1.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus**

N	Interval	Frekuensi	Presentas	Kualifikasi	Ket
1	<75	14	54%	Kurang	Tidak Tuntas
2	75-83	9	35%	Baik	Tuntas
3	84-92	3	12%	Cukup	Tuntas
4	93-100	0	0%	Kurang	Tuntas
<b>Jumlah Peserta didik</b>		26	100%		
<b>Rata-rata</b>			68,84		
<b>Nilai Terendah</b>			40		
<b>Nilai Tertinggi</b>			90		

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang sudah mencapai kategori tuntas lebih

sedikit dibanding dengan peserta didik yang belum tuntas. Rata – rata nilai kelas yaitu 68,84. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya adalah ;

1. Kurangnya semangat peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya saat diskusi pembelajaran.
3. Peserta didik kurang terdorong untuk melakukan eksperimen yang menumbuhkan aktivitas belajar dalam mata pelajaran IPAS.
4. Guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran di dalam kelas IV B SDN

Rejosari 01 Semarang, maka peneliti merencanakan untuk menerapkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu dengan menggunakan pelaksanaan penelitian selama dua siklus. Pelaksanaan Siklus 1 penelitian menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL). Hasil analisis selama dua siklus dapat dihitung menggunakan persentase peserta didik telah memenuhi KKTP nilai 75 ke atas. Persentase yang dimaksud di cantumkan dalam tabel 2.

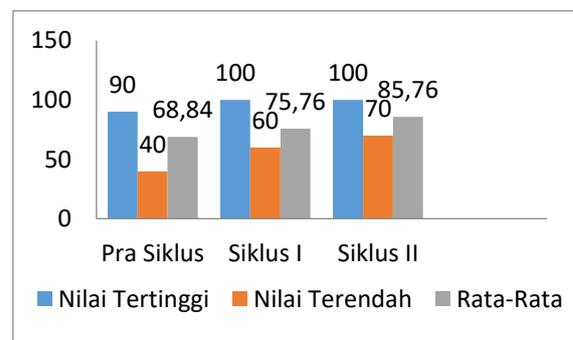
**Tabel 2. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

KKTP	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
<b>Tuntas</b>	12 (46%)	16 (62%)	23 (88%)
<b>Belum Tuntas</b>	14 (54%)	10 (38%)	3 (12%)
<b>Jumlah</b>	26	26	26
<b>Rata-Rata</b>	68,84	75,76	85,76

Tabel 2. di atas menunjukkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari pra siklus sampai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas belajar adalah 12 peserta didik (46%), pada siklus I meningkat menjadi 16 peserta didik (62%) dan pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik (88%). Sedangkan peserta didik yang belum tuntas jumlahnya menurun pada siklus tindakan kelas. Pada saat pra siklus terdapat 14 peserta didik (54%) belum tuntas, kemudian menurun pada siklus I menjadi 10 Peserta didik (38%) yang belum tuntas dan pada siklus II juga sama terdapat 3 peserta didik (12%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata peserta didik dari pra siklus ke siklus II juga mengalami peningkatan dari pra siklus 68,84 menjadi

75,76 ke siklus I atau naik sebesar 6,92 dan pada siklus II menjadi 85,76 atau naik

sebesar 10. Hal ini menunjukkan ketercapaian pada indikator penelitian bahwa sudah terdapat minimal 80% peserta didik tuntas pada mata pelajaran IPAS. Adapun hasil belajar peserta didik selama pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari sajian grafik berikut:



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar IPAS**

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa ada perbandingan peningkatan

hasil belajar IPAS peserta didik melalui model *Project Based Learning*. Dari analisa data hasil belajar mandiri dan klasikal peserta didik IV B SDN Rejosari Semarang pada perilaku pembelajaran pra siklus diketahui bahwa nilai terendah 40 dan tertinggi 90 dengan rata-rata kelas 68,84. Dengan demikian dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada pra siklus yang menitikberatkan pemberian soal evaluasi masih diperlukan perbaikan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran IPAS pada siklus I melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan pra siklus, terjadi peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran IPAS materi fotosintesis kelas IV B SDN Rejosari 01 bahwa nilai terendah yang diperoleh adalah 60 dan tertinggi 100 dengan rata-rata kelas 75,76 Pada siklus I yang dilakukan perbaikan dalam hal pemberian motivasi, materi prasarat, aktivitas peserta didik sudah ada kemajuan, tetapi belum dapat menuntaskan hasil belajar sebesar  $\geq 80\%$ . Oleh karena itu direncanakan perbaikan siklus II.

Keberhasilan pembelajaran terbukti dengan adanya kemampuan guru atau pendidik dalam mengembangkan strategi penyampaian materi kepada peserta didik. Dapat membimbing penyelidikan individu/ kelompok dalam pembelajaran. Penerapan model PjBL dapat terlaksana terbukti peserta didik aktif dalam percobaan dan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas. Namun terdapat kekurangan yaitu bimbingan dalam karya kepada peserta didik belum menyeluruh. Masih ada peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan proyek karena faktor kelompok tidak sesuai dengan keinginannya.

Berdasarkan hasil refleksi pada kegiatan siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar IPAS pada peserta didik. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran IPAS materi perkembangbiakan tumbuhan kelas IV B SDN Rejosari 01 memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100 dengan rata-rata kelas 85,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada

siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti yaitu mencapai ketuntasan sebesar  $\geq 80\%$ .

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti dapat menemukan keberhasilan dan kekurangan pada penelitian tersebut. Keberhasilan pembelajaran pada siklus II dipandang sudah berhasil karena hasil tes formatif peserta didik dari 26 peserta didik telah mencapai nilai rata-rata kelas 85,7, ini berarti peningkatan prestasi belajar sudah berhasil  $>80\%$ . Hasil analisa menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari Pra Siklus yang tuntas sebanyak 12 peserta didik, siklus I yang tuntas 16 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 23 peningkatan ini sudah diatas kriteria ketuntasan klasikal yang diharapkan. Dengan model *Project Based Learning* ternyata dapat meningkatkan kemampuan kritis, kemampuan pemecahan masalah dan motivasi belajar pada peserta didik. Penggunaan soal pilihan ganda pada siklus II juga merupakan salah satu faktor peningkatan hasil belajar peserta didik. Kekurangan pada pembelajaran siklus II. Masih ada tiga peserta didik yang belum dapat mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, karena kondisi peserta didik yang lamban menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, maka akan diuraikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran IPAS di kelas IV B. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah aktivitas peserta didik, dengan peserta didik melakukan kegiatan proyek dan terlibat secara langsung yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Penelitian lainnya yaitu Gunawa, Relmsira, &Hardini (2018) menyatakan bahwa dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas 5 SD Negeri 2 Candisari menjadi lebih baik dan mencapai rata-rata KKM yang telah ditentukan. Kondisi yang demikian terbukti dari perolehan nilai hasil tes evaluasi dari masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II. Pada penelitian

ini dijelaskan bahwa model *Project Based Learning* membuat peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru, mengurangi perasaan takut dan tegang yang dirasakan oleh peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus 55%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 75%, dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Adapun peningkatan hasil belajar tersebut sebagai hasil soal evaluasi di akhir pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat dari Yuliana, et al., (2021) bahwa *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan diberikan permasalahan/ tugas sehingga peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut melalui kegiatan investigasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan jangka waktu tertentu yang ditampilkan pada sebuah produk. Tugas tugas tersebut dijabarkan melalui soal evaluasi

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti selama tiga tahap yaitu Pra Siklus, siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS terhadap hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh hasil presentase aktivitas belajar peserta didik yang mengalami peningkatan juga. Pada siklus I, peserta didik memiliki rata-rata presentase aktivitas belajar sebesar 82% dan pada siklus II memperoleh presentase aktivitas belajar sebesar 89%.

Dengan meningkatnya presentase aktivitas belajar peserta didik diikuti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik melalui model *Project Based Learning* pada materi fotosintesis dan perkembangbiakan tumbuhan. Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 62% dan pada siklus II sebesar 88%. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar

26%. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV B terjadi karena guru menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak bagi aktivitas belajar peserta didik. Diantaranya peserta didik menjadi lebih semangat dan mampu menyalurkan kreativitasnya dalam pengerjaan proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik maupun guru. Berdasarkan simpulan di atas dan kondisi selama penelitian, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS dapat dibuktikan dari data yang mengungkapkan bahwa adanya kenaikan hasil belajar peserta didik.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan selesainya penulisan artikel PTK ini, penulis mengucapkan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat ketika pengambilan data hingga tersusunnya artikel.

1. SD Negeri Rejosari 01 Semarang yang telah berkenan menjadi mitra PPL PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2022.
2. Guru, Staff dan karyawan SD Negeri Rejosari 01 Semarang yang telah membimbing penulis selama pelaksanaan PPL.
3. Seluruh peserta didik kelas IV B yang telah berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran.
4. Rekan-rekan PPL yang telah berperan aktif selama pelaksanaan berbagai kegiatan PPL.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat dimanfaatkan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Guru, Staff dan karyawan SD Negeri Rejosari 01 Semarang yang telah membimbing penulis selama pelaksanaan PPL

Seluruh siswa kelas III B yang telah berperan aktif selama pelaksanaan pembelajaran

Rekan-rekan PPL yang ucapan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187. Retrieved from <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Ameliya, R. R., & Ssetyawan, A. (2014). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika*, 2(2), 208–226. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Arnyana Putu, I. B. (2019). Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C(Communication, Collaboration,Critical Thingking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21. *הגורטע עליון*, 66(3), 37–39.
- FT, Mhaisen, & Et, A. (2018). Improving Learning Motivation with Fun Learning Methods in the Covid-19 Pandemic. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(5), 10–27.
- Gunawan, B., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas V Sd. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. Retrieved from <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%Ahttps://doi.org/10.1016/j.mattlet.2019.04.024%Aht>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Nadhifah, Y. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*.
- Noviati, M. D. A. (2019). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25.
- Nupita, E. (2013). Penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan pemecahan masalah IPA pada siswa kelas V sekolah dasar. *Journal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–9.
- Nurlaili. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Cooperative Learning tipe Stad Pada Materi Virus Di Sman 1 Mereubo*. VII(2), 67–71.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa

- Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>
- Safina, W. L. (2021). Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Artikel Peran Guru Dalam Pengembangan*, pp. 1–8.
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sastrawan, K. B. S. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(Nomor 2), 203–213.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7242–7249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3457>
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–202. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>
- Syarif, M. I., Susanti, H., Temitope, J., Ilmu, T., Alam, P., Islam, U., ... State, K. (2023). *Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis*. 02(02), 30–37.
- Wulandari, P. A. (2023). *Implementasi Pembelajaran Teks Debat Berbantuan E-Modul di SMK Negeri 3*. 2(1), 68–74.
- Yuliana, L. M., Umi, S., & Widjaja, M. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) untuk peningkatan high order thinking skills siswa sma pada pembelajaran ekonomi. *Bisnis Dan Pendidikan*, 1(12), 1195–1207. <https://doi.org/10.17977/umo66v1i122021p1195-1207>
- Yulianti, H., Iwan, C. D., & Millah, S. (2018). Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>